

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan paradigma dunia Pendidikan, pengkajian terhadap pembinaan dan pengembangan kinerja profesionalisme tenaga kependidikan, senantiasa diupayakan dan di diskusikan. Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu pernyataan tenaga kependidikan yang ideal senantiasa berubah sehingga pertumbuhan profesionalnya harus terus menerus dirangsang. Tenaga kependidikan tidak sekedar mengajar dan berfungsi memberikan materi ilmu pengetahuan kepada murid di kelas. Tetapi dari itu guru hendaknya tampil sebagai pendidik yang ikut terlibat dalam menentukan kinerja peserta didik.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja pengajaran dan penyelenggaraan pendidikan yang baik adalah kualitas dan kompetensi tenaga kependidikan. Hal itu seperti apa yang dinyatakan oleh Abuddin Nata (2005, h. 29), bahwa: “Diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang dapat diukur dari prestasi belajar siswa)  $\frac{1}{3}$  di tentukan oleh tenaga kependidikan yang bertugas meningkatkan perencanaan, dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan layanan sekolah secara efektif dan efisien berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Kompleksitas dan semakin berkembangnya fungsi dan tanggung jawab tenaga Pendidik (Guru) dan kepala sekolah dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran disekolah dan pelayanan yang efektif di sekolah sehingga dibutuhkan tenaga kependidikan yang bertugas merencanakan, melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Olehnya itu, harus di akui bahwa peran tenaga kependidikan sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dewasa ini sistem pendidikan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis sehingga dengan hadirnya tenaga kependidikan yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dapat mempermudah kepala sekolah dan tenaga pendidik (guru) dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional Pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan yang mencakup kinerja tenaga kependidikan dan efektifitas kurikulum yang diterapkan pada setiap sekolah akan sangat mempengaruhi setiap peningkatan kualitas peserta didik itu sendiri, bukan saja dalam aspek intelektual tetapi juga dalam aspek moral dan ahlak. Sekolah sebagai tempat untuk memberikan bekal bagi peserta didik dalam menempuh era kehidupan yang lebih luas di

masyarakat dituntut agar selalu siap untk menyesuaikan setiap perubahan atau perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Kinerja tenaga kependidikan bergantung pada kebijakan Kepala sekolah. selaku manajerial Sekolah. Oleh karenanya Kepala sekolah. diharapkan senantiasa memiliki *sense of develop* (rasa membangun) dan *sense of school management* (rasa mengelola sekolah) yang tinggi. Kondisi ini dapat dicapai sekiranya kepala sekolah memiliki kemampuan menerapkan kebijakan dan prinsip-prinsip manajerial dengan optimal. Dengan kata lain Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan *school management* (mengelola sekolah) dengan baik.

Selain kinerja tenaga kependidikan, dukungan kebijakan dan suasana sekolah yang kondusif merupakan faktor utama yang sangat diperlukan demi menunjang proses belajar mengajar dan peningkatan pelayanan sekolah.. Dukungan ini mencakup kerja sama antarguru, kewibawaan pemimpin sekolah atau kepala sekolah serta kesediaan sarana-prasarana pembelajaran yang memadai. Sebab harus diakui tenaga kependidikan tidak memiliki daya pengelolaan dan perencanaan administrasi sekolah yang signifikan bila tidak ditunjang oleh peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Selain itu, faktor yang menjadi hambatan upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah lemahnya pemahaman mengenai konsepsi manajemen dalam mengelolah seluruh sumber daya dan komponen pendidikan secara efektif dan efisien. Kondisi ini dibarengi dengan

kebijakan otonomi yang luas kepada sekolah untuk secara mandiri dan profesional dalam mengelola segala aset dan sumber daya yang dimilikinya berdasarkan kerangka system dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sebagian sekolah, belum mampu menyelenggarakan secara utuh konsepsi otonomi sekolah sebagai mana mestinya, baik dari segi teknis pelaksanaannya maupun kemampuan dalam melaksanakannya, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemegang kewenangan. Faktor-faktor yang menjadi penyebabnya antara lain minimnya sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki sekolah, sumber dan alokasi anggaran pendidikan yang belum memadai serta berbagai problem internal sekolah lainnya. Kondisi ini semakin menambah adanya indikasi penyimpangan atau penyelewengan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau komponen-komponen pendidik lain, yang secara konvensional menggunakan kewenangan tersebut demi kepentingan pribadi.

Kebijakan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan menjadi sorotan tajam bagi kepala sekolah, sikap, gerak-gerik dan tabiat seorang pemimpin dalam menjalani tugas menjadi panutan utama terhadap bawahannya. Kepala sekolah selaku manajer dalam lembaga pendidikan harus menjaga amanah dengan baik.

Dalam lembaga pendidikan, kebijakan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam memajukan sekolah kearah yang lebih baik. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kerja sama dan

hubungan harmonisasi dengan para tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, sehingga diharapkan sekolah dapat menjalankan fungsinya secara lebih baik. Untuk itulah kepala sekolah dan tenaga kependidikan dituntut memiliki potensi dan eksistensi dalam mengelola pendidikan dengan meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara optimal.

Kepala sekolah terutama dalam upaya peningkatan kinerja tenaga kependidikan seyogyanya dilaksanakan sesuai konsepsi manajemen dan kebijakan yang ideal sebagai acuan dalam membentuk sumber daya dan kualitas tenaga kependidikan menjadi lebih berdaya. Sehubungan dengan itu, pengkajian mengenai peningkatan kinerja tenaga kependidikan merupakan wacana yang sangat menarik dihubungkan dengan kepemimpinan kebijakan kepala sekolah.

Selanjutnya dikatakan oleh Supriono (2000, h. 35) bahwa kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai leader turut menentukan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dengan membuat kebijakan dan suatu keputusan tetap, yang dicirikan oleh tindakan yang bersinambungan dan berulang-ulang sehingga bisa memotivasi para tenaga kependidikan dalam meningkatkan perencanaan, dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan layanan sekolah secara efektif dan efisien berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam observasi awal di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga bahwasanya sekolah tersebut menerapkan pembelajaran seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yakni kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum 2013, proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 13.45 (hari senin dan selasa), dihari lainnya pembelajaran berakhir sampai pukul 12.00 kecuali hari jumat sampai pukul 11.00 karena persiapan untuk menunaikan ibadah sholat Jum'at. Penanaman nilai karakter di sekolah ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan, pengajian, baca tulis Qur'an di masjid/mushola sekolah setiap hari jum'at pukul 06.45 sampai dengan 08.00.

Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga, pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 15 (Tiga belas) orang. Sekolah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang, artinya sekolah tersebut dalam tahap pengembangan dan memajukan kualitas pembelajaran mereka seperti sekolah-sekolah lainnya. Namun dari sisi jumlah sumber daya manusianya (SDM) di sekolah tersebut masih kurang. Hal terlihat dalam tabel Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga.

**Tabel 1.1. Tabel Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga.**

NO	NAMA	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1	Nani Haryanti, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1. Tarbiyah
2	Nuryanti, S.Pd	Guru Kelas IV	S1. PGSD
3	Akbar Al-Ansyar Tanggili, S.Pd	Guru Kelas VI.A	S1. Pendidikan
4	Dewi Tanggili, S.Pd	Guru Kelas III.B	S1. PGSD
5	Wa ode Badaria, S.Pd.	Guru Kelas I	S1. Tarbiyah
6	Edo Hartini, S.Pd.I	Guru PAI	S1.Tarbiyah
7	Zulhaeda, S.Pd	Guru Kelas V dan Laboran	S1. PGSD
8	Darman. S, S.Pd	Bahasa Arab (Kelas 4 – 6)	S1. Tarbiyah
9	Misdawati, S.Pd	Guru Kelas II	S1. PGSD
10	Mardiah, S.Pd.I	Guru Kelas III.A	S1. Tarbiyah
9	Ahmad A.Ma	Guru Kelas IV.B	D2. Pendidikan
10	Marwah Ningsih, S.Pd	Bendahara/Guru Bahasa Arab (Kelas 1-3)	S1. Tarbiyah
11	Askam Rio, S,Pd	Operator Sekolah/Guru Matematika	S1. Tarbiyah
12	Hastuty, S.Pd	Pustakawan dan Guru Bahasa Inggris	S1. Tarbiyah
13	Hasdiah	Tenaga Kebersihan	SMA
14	Haryono	Tenaga Kebersihan	SMP
15	Sofyan	Penjaga Sekolah/security	SMA

Sumber: Dokumentasi: Kantor SDs Islam Anawai Mandonga.

Berdasarkan tabel diatas keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya belum mencukupi, masih perlu mendapatkan tambahan personil lahi, akibat dari kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan

terdapat rangkap jabatan seperti seorang guru menjadi staf tata usaha dan menjadi operator sekolah yang mengakibatkan menumpuknya pekerjaan, efektifitas dan efisiensi pekerjaan tidak berjalan dengan baik, bahkan terjadi penundaan pekerjaan karena penyelesaian tugas yang menjadi *deadline* pada waktu tertentu. Terkadang seorang guru tidak fokus mengajar karena masih ada beban tugas yang dipikirkannya dan perlu diselesaikan secepatnya seperti penilaian, kelengkapan administrasi pembelajaran dan ditambah lagi penyelesaian tugasnya sebagai operator sekolah atau staf di sekolah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa jumlah peserta didik di sekolah dasar cukup banyak karena terdiri dari 6 (enam) kelas, sehingga terkadang terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab dari pendidik atau pun staf tata usaha tersebut. Melihat dari fenomena tersebut maka menjadi tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dalam mengarahkan, membimbing, membagi tugas dan mengawasi setiap tugas maupun tanggung jawab masing-masing personil sekolah. Disamping itu, diperlukan kebijakan-kebijakan yang strategis dari kepala sekolah dalam pelaksanaan program-program sekolah.

Bersumber dari uraian informasi awal tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga dengan judul ***Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga.***



## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kebijakan Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam mengarahkan, membimbing, membagi tugas dan mengawasi setiap tugas maupun tanggung jawab masing-masing tenaga kependidikan sehingga kinerja mereka dapat ditingkatkan.

## 1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana gambaran kinerja tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga?
- 1.3.2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga?

## 1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1.1. Untuk mengetahui gambaran kinerja tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga.
- 1.4.1.2. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga.

### 1.4.2. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.2.1 Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri, dimana peneliti sendiri adalah calon pemimpin di sekolah yang kelak akan menjadi seorang yang berada dalam lingkungan sekolah yang mengabdikan ilmunya yang telah didapatkan selama masih berkuliah, olehnya itu dari penelitian ini akan menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana pentingnya seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja personil sekolahnya, khususnya bagi tenaga kependidikannya.

#### 1.4.2.2 Secara Praktis

- 1.4.2.2.1. Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pimpinan sekolah.
- 1.4.2.2.2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesionalisme yang mereka miliki.
- 1.4.2.2.3. Menjadi bahan acuan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.

1.4.2.2.4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah fakta dan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan.

## 1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai maksud penelitian ini maka penulis mengemukakan definisi operasional dari penelitian sebagai berikut :

1.5.1. Kebijakan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang di buat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja tenaga kependidikan di SDs Anawai Mandonga.

1.5.2. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi atau unjuk kerja guru dan pegawai Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga baik secara kuantitas maupun kualitas secara individual maupun lembaga terutama dalam melaksanakan fungsi dan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya sebagai tenaga pendidik atau kependidikan yang dilihat melalui kesesuaian dengan tujuan tugas-tugas, kecepatan dalam bekerja, ketepatan, semangat kerja dan lain-lainnya.

1.5.3. Tenaga kependidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai Sekolah Dasar Swasta (SDs) Islam Anawai Mandonga yang membantu dalam mengerjakan administasi kelembagaan

sekolah seperti operator sekolah, staf tata usaha, laboran, pustakawan, dan tenaga kebersihan.

